

**INTERNAL LOCUS OF CONTROL MEMODERASI COMPUTER ANXIETY  
DAN COMPUTER ATTITUDE PADA KEAHLIAN APLIKASI  
KOMPUTER AKUNTANSI**

**Ni Komang Urip Krisna Dewi<sup>1</sup>  
Gede Juliarsa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia  
Email: uripkrisnadewi@gmail.com/ telp:+62 87 860 641 166

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety*, *computer attitude*, *internal locus of control* serta kemampuan *internal locus of control* dalam memoderasi pengaruh *computer anxiety* dan *computer attitude* pada keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner dalam pengumpulan data dan teknik analisis regresi linear berganda serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang meliputi uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis yang menggunakan uji parsial dan koefisien determinasi. Berdasarkan data yang sudah dianalisis, maka diperoleh hasil sebagai berikut yaitu *computer anxiety* berpengaruh negatif pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi, *computer attitude* berpengaruh positif pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi, *internal locus of control* berpengaruh positif pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer, *internal locus of control* memperlemah pengaruh negatif *computer anxiety* pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi, dan *internal locus of control* memperkuat pengaruh positif *computer attitude* pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi.

**Kata Kunci:** *computer anxiety*, *computer attitude*, *internal locus of control*, *Computer Self Efficacy* (CSE)

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the effect of *computer anxiety*, *computer attitude*, *internal locus of control*, and the effect *internal locus of control* as moderating variabel to moderate *computer anxiety* and *computer attitude* to *self efficacy* in using *accounting software*/CSE. This study use survey metode with questionnaire technique for data collection and analysis techniques of multiple linear regression and *Moderated Regression Analysis* (MRA) which includes classical assumption and hypothesis testing using partial test and coefficient of determination. Based on the analysed data the results obtain are as follows, *computer anxiety* effect negatively, *computer attitude* effect positively, *internal locus of control* effect positively, *internal locus of control* have weaken to negative effect of computer anxiety to *self efficacy* in using accounting software and *internal locus of control* have strengthen to positive effect of computer attitude to *self efficacy* in using accounting software.

**Keywords:** *computer anxiety*, *computer attitude*, *internal locus of control*, *Computer Self Efficacy* (CSE)

## **PENDAHULUAN**

Informasi adalah hal yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Hutahaean (2015:9) menyatakan bahwa informasi merupakan data yang diproses agar bisa bermanfaat bagi penerimanya. Untuk mendapatkan informasi maka dibutuhkan sistem informasi yang bisa digunakan untuk membuat informasi yang baik. Sistem informasi merupakan berbagai rangkaian prosedural formal, yaitu data dikumpulkan lalu dilaksanakan pemrosesan data menjadi informasi kemudian diterima oleh pengguna atau penerimanya (Mahatmyo, 2014:6). Teknologi merupakan bagian vital dari sistem informasi. Informasi dapat diciptakan dengan sistem informasi apabila didukung oleh teknologi. Salah satu hal terpenting yang diperlukan agar data dapat diproses menjadi informasi adalah teknologi komputer. Perkembangan yang pesat atau cepat terjadi pada sistem informasi berbasis komputer pada era globalisasi/modern ini. Sistem informasi berbasis komputer ialah salah satu alat yang digunakan untuk penentuan keputusan dan sistem pengolahan data untuk menjadi informasi yang bermanfaat. Sistem informasi berbasis komputer artinya komputer menjadi salah satu bagian terpenting dalam sistem pembangkit informasi (Wahyono, 2003:18). Teknologi komputer memengaruhi berbagai aspek/bagian kehidupan sosial dan pekerjaan. Keahlian dan pengetahuan tentang komputer mempunyai hubungan positif dengan dunia kerja dan *personal success* (Sabzian dan Gilakjani, 2013).

Sebuah ketergantungan terhadap komputer telah menjadi lebih umum di dunia. Terutama, di era globalisasi, orang-orang ditantang untuk maju dengan teknologi dan juga untuk mempertahankan/meningkatkan pengetahuan serta

keterampilan dalam menggunakan berbagai perangkat komputer (Achim dan Kassim, 2015). Hampir segala aspek kehidupan dipengaruhi secara signifikan oleh teknologi komputer. Sangat sulit untuk membayangkan sebuah pekerjaan atau tugas dapat diselesaikan tanpa penggunaan komputer. Tentunya, teknologi komputer juga bermanfaat untuk pendidikan. Teknologi komputer digunakan untuk proses pembelajaran dan pengajaran berbagai bidang studi pada setiap tingkat pendidikan (Simsek, 2011).

Perkembangan pada teknologi komputer memengaruhi organisasi/perusahaan supaya dapat memenuhi sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Maka dari itu, teknologi komputer harus bisa dikuasai oleh mahasiswa agar kelak dapat menjadi sumber daya manusia yang kompeten dan bermanfaat untuk meningkatkan nilai jual ketika bersaing dalam dunia kerja. Universitas menerapkan aplikasi komputer akuntansi agar mahasiswa memiliki keahlian/kemampuan yang baik dalam penguasaan salah satu aplikasi komputer. Aplikasi komputer akuntansi merupakan salah satu *software* atau aplikasi yang harus diaplikasikan oleh mahasiswa khususnya jurusan akuntansi, karena dapat memiliki efek positif untuk dapat bersaing dalam memperoleh/mencari kerja pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Winarni dan Rahmawati, 2015). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memberikan efek semakin ketatnya persaingan tenaga kerja karena terjadinya aliran bebas tenaga kerja. Hal tersebut menuntut mahasiswa akuntansi untuk memiliki nilai jual di dunia kerja salah satunya keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Aplikasi komputer akuntansi dipelajari secara praktik dan teori oleh mahasiswa melalui

mata kuliah Aplikasi Komputer Akuntansi (APLIKOM). Namun, mahasiswa terkadang kurang menyadari manfaat dari mempelajari aplikasi komputer akuntansi, beberapa dari mahasiswa tidak serius mengikuti mata kuliah aplikasi komputer akuntansi dan hanya mengikuti pembelajaran Aplikasi Komputer Akuntansi (APLIKOM) karena menjadi mata kuliah wajib yang harus dipilih. Padahal, berbagai manfaat dapat diperoleh apabila mempelajari dan mengaplikasikan aplikasi komputer akuntansi secara teoritis dan praktis dengan baik.

Keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa akuntansi. Keahlian ataupun *self efficacy* ialah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan ataupun *skill*-nya dalam melaksanakan suatu tindakan (Heliyawati, 2011). Dikaitkan dengan konteks aplikasi komputer akuntansi, keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau *Computer Self Efficacy* (CSE) ialah pandangan individu tentang kemampuan ataupun *skill*-nya menggunakan aplikasi komputer akuntansi untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas. Setiap orang memiliki respon yang berbeda-beda pada teknologi informasi salah satunya aplikasi komputer akuntansi, ada yang menerima namun terdapat pula orang yang menolak hal-hal/sesuatu yang baru. Terdapat orang yang menolak tersebut karena tidak mengetahui tentang komputer salah satunya aplikasi komputer akuntansi atau bisa terjadi karena orang tersebut merasa gelisah terlalu mendalam ataupun rasa takut yang pada teknologi komputer salah satunya aplikasi komputer akuntansi yang disebut *computerphobia*. Orang-orang yang menolak teknologi komputer salah satunya

aplikasi komputer akuntansi bisa timbul karena rasa khawatir/takut akibat tidak menguasai teknologi komputer salah satunya aplikasi komputer akuntansi dengan baik. Orang-orang yang menolak teknologi komputer dapat disebut merasakan *computer anxiety*.

*Computer anxiety* ialah suatu peristiwa perasaan cemas yang dimiliki seseorang karena teknologi informasi telah berkembang (Rajasa dan Faturahcman, 2015). Tuncer, *et al.* (2013) mengatakan bahwa, sama halnya seperti teknologi komputer yang akan selalu berkembang, akan selalu ada *computer anxiety* atau kecemasan pada hal-hal lainnya yang tidak diketahui. Seseorang yang memiliki *computer anxiety* dalam dirinya akan mempunyai rasa takut pada teknologi komputer, namun ada juga orang yang merasa adanya komputer merupakan tantangan yang harus dihadapi (Setyawan dan Syaefullah, 2013). Hadirnya komputer memunculkan berbagai sikap yang ditunjukkan oleh seseorang atau disebut *computer attitude*. *Computer attitude* ialah respon/reaksi seseorang tentang adanya komputer berupa rasa senang/ketidaksenangannya. Ada orang yang merasa dikendalikan dengan adanya teknologi komputer (*pessimism*). Ada juga orang yang merasa komputer akan mempunyai efek positif pada dirinya (*optimism*) (Safitri dan Setiyani, 2016). Individu yang merasa optimis karena adanya komputer, disebabkan karena adanya persepsi komputer bisa memberikan efisiensi pada pekerjaan-pekerjaannya serta adanya banyak manfaat yang dirasakan/diberikan. Terdapat pula orang yang merasa pesimis pada hadirnya komputer, mereka merasa akan dikendalikan/didominasi kehidupannya karena hadirnya komputer. Sikap pemakai/pengguna komputer ialah faktor yang

memiliki hubungan dengan kinerja/keahlian/*skill* individu dalam menggunakan/memanfaatkan komputer (Webster *et. al.* dalam Tjandra, 2007).

Peristiwa yang terjadi ialah rasa cemas pada komputer (*computer anxiety*) serta sikap individu pada hadirnya komputer (*computer attitude*) bisa memengaruhi keahlian/*self efficacy* individu tersebut ketika menggunakan/mengoperasikan komputer (Kuntardi, 2004). Loanda (2014) menyatakan bahwa *computer anxiety* memiliki hubungan yang signifikan pada keahlian berkomputer karyawan bagian akuntansi. Ridzuan, *et al.* (2001), Tjandra (2007), Megananda (2010), Wahyudin (2010), Simsek (2011), Heliyawati (2011), Hatta,dkk. (2013), Cahyono (2014), dan Mogotsi (2013), juga menyatakan bahwa *computer anxiety* memiliki hubungan/pengaruh negatif serta signifikan pada keahlian berkomputer/CSE. Mayasari dan Gudono (2015) menyatakan bahwa CSE memiliki hubungan/pengaruh negatif pada *computer anxiety*. Rezaei,*et al.* (2014) menyatakan bahwa *internet anxiety* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *internet self efficacy*. Namun, Rafki (2012), Harimurti dan Astuti (2016) serta Salamah dan Kusumanto (2015) menyatakan bahwa *computer anxiety* tidak memiliki pengaruh pada keahlian berkomputer atau CSE.

Inkonsistensi hasil penelitian juga terjadi pada penelitian tentang *computer attitude* pada keahlian berkomputer/CSE. Cahyono (2014) dan Kumara, dkk. (2014) menyatakan bahwa *computer attitude* memiliki hubungan/pengaruh positif serta signifikan pada keahlian berkomputer/CSE. Namun, Salamah dan Kusumanto (2015) menyatakan bahwa *computer attitude* tidak berpengaruh terhadap CSE. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya inkonsistensi dari

hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yakni Cahyono (2014), Kumara, dkk. (2014), Ridzuan, *et al.* (2001), Tjandra (2007), Megananda (2010), Wahyudin (2010), Simsek (2011), Heliyawati (2011), Hatta, dkk. (2013), dan Mogotsi (2013) dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Harimurti dan Astuti (2016) serta Salamah dan Kusumanto (2015). Govindarajan (dalam Jogiyanto, 2013:34) menyatakan bahwa perlu adanya hal yang dilaksanakan untuk inkonsistensi penelitian yang terjadi dengan cara melaksanakan identifikasi *conditional factor* antar variabel tersebut dengan pendekatan kontijensi yang memungkinkan masuknya variabel-variabel lain yang merekonsiliasi penelitian yang inkonsisten salah satunya dengan masuknya variabel *moderating*.

Berdasarkan pendekatan kontijensi, penelitian ini menggunakan variabel *internal locus of control* sebagai pemoderasi. Variabel *internal locus of control* dipilih sebagai pemoderasi karena adanya implikasi dari hasil penelitian Zahro, dkk. (2014), yaitu keahlian pemakai/pengguna komputer dapat ditingkatkan apabila *computer anxiety* serta *computer attitude* diinteraksikan dengan *internal locus of control*. Seseorang yang mempunyai *internal locus of control* ialah orang yang menganggap bahwasanya apa yang terjadi dalam dirinya berasal dari internal dirinya/keputusan-keputusan dari internalnya sendiri. Objek penelitian ini adalah keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE. Berdasarkan teori perilaku interpersonal yang digagas oleh Triandis (dalam Tjandra, 2007) mengatakan bahwa, sikap individu yakni terdiri atas kognisi, afeksi, dan komponen-komponen perilaku/*behavioral components*. Mahasiswa akuntansi dalam mempelajari Aplikasi Komputer Akuntansi

(APLIKOM) akan mengenal aplikasi komputer akuntansi terlebih dahulu atau dikenal dengan kognisi di dalam teori perilaku interpersonal. Ketika telah mengenal aplikasi komputer akuntansi, maka mahasiswa akuntansi akan timbul afeksi yakni merasakan rasa suka ataupun tidak suka dalam mempelajari aplikasi komputer akuntansi. Hal tersebut berkaitan erat dengan *computer attitude* yakni sikap mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa perasaan senang/ketidaksenangan. Adanya rasa suka/tidak suka mendorong mahasiswa akuntansi dalam berperilaku/*behavioral components* seperti sikap positif yakni keinginan mahasiswa akuntansi untuk mempelajari aplikasi komputer akuntansi atau sebaliknya yakni sikap negatif/rasa tidak suka memberikan efek kecemasan/takut dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi (*computer anxiety*).

Rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana pengaruh *computer anxiety*, *computer attitude*, serta *internal locus of control* pada keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi dan bagaimana kemampuan *internal locus of control* memoderasi pengaruh *computer anxiety* serta *computer attitude* pada keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Tujuan penelitiannya yakni untuk memperoleh bukti empiris pengaruh negatif *computer anxiety*, pengaruh positif *computer attitude*, serta pengaruh positif *internal locus of control* pada keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi dan memperoleh bukti empiris kemampuan *internal locus of control* memoderasi pengaruh *computer anxiety* serta *computer attitude* pada keahlian mahasiswa

akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Kegunaan penelitian secara teoritis ialah diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya pengaruh *computer anxiety* dan *computer attitude* terhadap *computer self-efficacy* atau keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi dengan *internal locus of control* sebagai pemoderasi serta bisa dijadikan acuan/pedoman untuk penelitian selanjutnya. Kegunaan praktisnya yakni diharapkan dapat memberikan bukti empiris khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana mengenai *computer anxiety*, *computer attitude*, *internal locus of control*, dan keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi serta nantinya pada proses lebih lanjut bisa mengetahui bagaimana cara untuk mengendalikan *computer anxiety* dan *computer attitude*, meningkatkan *internal locus of control* pada mahasiswanya agar keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer dapat ditingkatkan.

*Computer anxiety* ialah suatu peristiwa perasaan cemas yang dimiliki seseorang karena teknologi informasi telah berkembang (Rajasa dan Faturahcman, 2015). Seseorang yang memiliki *computer anxiety* yang tinggi akan mempunyai pikiran negatif tentang penggunaan komputer (Anthony *et al.*, 2000). Seseorang yang memiliki *computer anxiety* dalam dirinya akan mempunyai rasa takut pada teknologi komputer, namun ada juga orang yang merasa adanya komputer merupakan tantangan yang harus dihadapi (Setyawan dan Syaefullah, 2013). *Computer attitude* ialah respon/reaksi seseorang tentang adanya komputer berupa rasa senang/ketidaksenangannya. Ada orang yang merasa dikendalikan dengan

adanya teknologi komputer (*pessimism*). Ada juga orang yang merasa komputer akan mempunyai efek positif pada dirinya (*optimism*) (Safitri dan Setiyani, 2016). Individu yang merasa optimis karena adanya komputer, disebabkan karena adanya persepsi komputer bisa memberikan efisiensi pada pekerjaan-pekerjaannya serta adanya banyak manfaat yang dirasakan/diberikan. Terdapat pula orang yang merasa pesimis pada hadirnya komputer, mereka merasa akan dikendalikan/didominasi kehidupannya karena hadirnya komputer. Sikap pemakai/pengguna komputer ialah faktor yang memiliki hubungan dengan kinerja/keahlian/*skill* individu dalam menggunakan/memanfaatkan komputer (Webster *et al.* dalam Tjandra, 2007).

*Internal locus of control* ialah cara pandang seseorang tentang kejadian/peristiwa yang terjadi pada dirinya ialah berasal dari internal dirinya/keputusan-keputusan dari internalnya sendiri. *Self efficacy* memiliki peranan penting dalam menentukan perasaan dan perilaku seseorang (Compeau dan Higgins, 1995). CSE ialah *judgement*/pandangan individu mengenai kemampuan ataupun *skill*-nya dalam menggunakan teknologi komputer (Brown *et al.*, 2004). Dikaitkan dengan konteks aplikasi komputer akuntansi, keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau *Computer Self Efficacy* (CSE) ialah pandangan individu tentang kemampuan ataupun *skill*-nya menggunakan aplikasi komputer akuntansi untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas.

- H<sub>1</sub> : *Computer anxiety* memiliki pengaruh negatif pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi
- H<sub>2</sub> : *Computer attitude* memiliki pengaruh positif pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi

- H<sub>3</sub> : *Internal locus of control* memiliki pengaruh positif pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi
- H<sub>4</sub> : *Internal locus of control* memperlemah pengaruh negatif *computer anxiety* pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi
- H<sub>5</sub> : *Internal locus of control* memperkuat pengaruh positif *computer attitude* pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif ialah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan lokasi penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jenis data terdiri dari data kuantitatif yakni hasil jawaban kuesioner yang disebarakan serta data kualitatif yakni profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Sumber data primer didapatkan dari jawaban kuesioner responden dan sumber data sekunder yang digunakan yakni profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Populasi penelitian ialah mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah aplikasi komputer akuntansi, yakni 283 mahasiswa akuntansi. *Purposive sampling* ialah metode sampel yang digunakan dalam penelitian, dengan kriterianya yakni mahasiswa akuntansi yang menempuh mata kuliah aplikasi komputer akuntansi pada tahun 2016 serta memiliki *internal locus of control*. Mahasiswa akuntansi dapat diketahui memiliki *internal locus of control* atau tidak dengan penyebaran kuesioner *locus of control* (*Rotter's Locus of Control Scale*) (Rotter, 1966 dalam Widyawati, 2016).

Kuesioner *locus of control* disebarakan kepada 192 mahasiswa akuntansi yang menempuh mata kuliah aplikasi komputer akuntansi pada tahun 2016.

Setelah kuesioner *locus of control* disebarkan kepada 192 mahasiswa akuntansi yang menempuh mata kuliah aplikasi komputer akuntansi pada tahun 2016, terdapat hasil 102 mahasiswa akuntansi tidak memiliki *internal locus of control* dan 90 mahasiswa akuntansi memiliki *internal locus of control*. Kriteria pemilihan sampel ditunjukkan pada Tabel 1 berikut. Metode pengumpulan datanya yakni metode survei dengan teknik kuesioner. Uji validitas serta reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen dalam penelitian ini. Setelah itu dilaksanakan uji asumsi klasik, regresi linear

**Tabel 1.**  
**Proses dan Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Mahasiswa akuntansi yang menempuh mata kuliah aplikasi komputer akuntansi dari tahun 2010-2016	283
	Mahasiswa akuntansi yang menempuh mata kuliah aplikasi komputer akuntansi sebelum tahun 2016	
	a. 2010	(1)
	b. 2011	(4)
2.	c. 2012	(15)
	d. 2013	(15)
	e. 2014	(19)
	f. 2015	(37)
	TOTAL	(91)
3.	Mahasiswa akuntansi yang tidak memiliki <i>internal locus of control</i> (berdasarkan penyebaran kuesioner <i>locus of control</i> )	(102)
<b>Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria</b>		<b>90</b>

Sumber: Hasil Tabulasi Data, 2016

berganda, *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji nilai selisih mutlak, uji F, koefisien determinasi, serta signifikansi t / uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi yang telah selesai menempuh mata kuliah Aplikasi Komputer

Akuntansi (APLIKOM). Kuesioner disebar yaitu dari tanggal 28 Oktober 2016 sampai dengan 7 Desember 2016. Kuesioner yang disebar sebanyak 90 buah, yang mana kuesioner tersebut disebar kepada mahasiswa akuntansi yang telah selesai menempuh mata kuliah aplikasi komputer akuntansi dan memiliki *internal locus of control*. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar, kuesioner kembali sebanyak 90 kuesioner (100%). Dari 90 kuesioner yang kembali, semua pernyataan diisi dengan lengkap maka semua kuesioner yang digunakan ialah 90 kuesioner. Karakteristik dari 90 responden yang mengisi kuesioner ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**  
**Karakteristik Responden**

No.	Kriteria	Klasifikasi	Jumlah (orang)	(%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	23,33%
		Perempuan	69	76,67%
		Jumlah	90	100%
2.	IPK Terakhir	3,00-3,50	24	26,67%
		>3,50	66	73,33%
		Jumlah	90	100%
3.	Umur	21 Tahun	84	93,33%
		22 Tahun	6	6,67%
		Jumlah	90	100%

*Sumber* : Hasil Tabulasi Data, 2016

Karakteristik dari 90 responden yang mengisi kuesioner dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, IPK terakhir, serta umur responden. Responden yang telah menempuh mata kuliah aplikasi komputer akuntansi pada tahun 2016 dan memiliki *internal locus of control* berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 21 orang (23,33%) adalah laki-laki dan 69 orang (76,67%) adalah perempuan. Berdasarkan IPK terakhir, 24 orang (26,67%) memiliki IPK terakhir dari 3,00-3,50 dan 66 orang (73,33%) memiliki IPK terakhir > 3,50. Berdasarkan umur, 84 orang (93,33%) berumur 21 tahun dan 6 orang (6,67%) berumur 22 tahun.

Informasi tentang karakteristik variabel penelitian dapat dijelaskan dengan statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Deskripsi Statistik**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X 1	90	4	18	11,42	3,65
X 2	90	15	40	28,27	5,99
X 3	90	12	30	21,37	5,48
Y	90	13	50	29,48	9,08

Sumber: Hasil Output SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 3, statistik deskriptif yang ditunjukkan banyaknya sampel yang diolah ialah 90 sampel. Variabel *computer anxiety* ( $X_1$ ) nilai minimumnya yakni 4 serta nilai maksimumnya yakni 18. Nilai rata-ratanya ialah 11,42 bermakna rata-rata responden tingkat *computer anxiety*-nya tidak terlalu tinggi serta tidak terlalu rendah. Deviasi standarnya yakni 3,65, bermakna terjadi perbedaan nilai *computer anxiety* yang diteliti dengan nilai rata-ratanya yakni sebesar 3,65. Nilai minimum variabel *computer attitude* ( $X_2$ ) yakni 15 dan nilai maksimumnya 40. Nilai rata-rata 28,27 ada di antara nilai maksimum serta nilai minimumnya bermakna rata-rata responden tingkat *computer attitude*-nya yang tidak terlalu tinggi serta tidak terlalu rendah. Deviasi standarnya 5,99, bermakna bahwa terjadi perbedaan nilai *computer attitude* yang diteliti dengan nilai rata-ratanya yakni sebesar 5,99. Variabel *internal locus of control* ( $X_3$ ) nilai minimumnya yakni 12 dan nilai maksimumnya yakni 30. Nilai rata-ratanya 21,37 ada di antara nilai maksimum serta nilai minimumnya bermakna rata-rata responden tingkat *internal locus of control*-nya tidak terlalu tinggi dan tidak

terlalu rendah. Deviasi standarnya yakni 5,48, bermakna bahwa terjadi perbedaan nilai *internal locus of control* yang diteliti dengan nilai rata-ratanya yakni sebesar 5,48. Variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE (Y) nilai minimumnya 13, nilai maksimumnya sebesar 50 serta nilai rata-ratanya yakni 29,48. Nilai rata-ratanya ialah 29,48 ada di antara nilai maksimum serta nilai minimumnya bermakna rata-rata responden tingkat keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE-nya tidak terlalu tinggi serta tidak terlalu rendah. Deviasi standarnya yakni 9,08, bermakna terjadi perbedaan nilai keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE yang diteliti dengan nilai rata-ratanya yakni sebesar 9,08.

Pengujian instrumen dilaksanakan dengan melaksanakan uji validitas serta reliabilitas untuk menguji instrumen apakah sudah valid dan reliabel untuk digunakan. Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Adapun hasil uji validitas ditunjukkan pada Tabel 4 berikut. Uji validitas di atas menghasilkan hasil yang baik atau dapat digunakan dalam penelitian karena korelasi skor faktor dengan skor totalnya hasilnya positif dan di atas 0,30.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
1.	<i>Computer Anxiety</i> (X1)	X 1.1	0,903	0,000	Valid
		X 1.2	0,871	0,000	Valid
		X 1.3	0,895	0,000	Valid
		X 1.4	0,828	0,000	Valid
		X 2.1	0,611	0,000	Valid
2.	<i>Computer Attitude</i> (X2)	X 2.2	0,695	0,000	Valid
		X 2.3	0,755	0,000	Valid
		X 2.4	0,746	0,000	Valid
		X 2.5	0,791	0,000	Valid
		X 2.6	0,802	0,000	Valid
		X 2.7	0,722	0,000	Valid
		X 2.8	0,633	0,000	Valid
3.	<i>Internal Locus of Control</i> (X3)	X 3.1	0,903	0,000	Valid
		X 3.2	0,786	0,000	Valid
		X 3.3	0,885	0,000	Valid
		X 3.4	0,924	0,000	Valid
		X 3.5	0,874	0,000	Valid
		X 3.6	0,819	0,000	Valid
4.	Keahlian dalam Menggunakan Aplikasi Komputer Akuntansi atau CSE (Y)	Y 1	0,654	0,000	Valid
		Y 2	0,727	0,000	Valid
		Y 3	0,771	0,000	Valid
		Y 4	0,839	0,000	Valid
		Y 5	0,865	0,000	Valid
		Y 6	0,845	0,000	Valid
		Y 7	0,831	0,000	Valid
		Y 8	0,842	0,000	Valid
		Y 9	0,848	0,000	Valid
		Y 10	0,913	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2016

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui reliabel/tidaknya suatu instrumen. Reliabel bermakna instrumen bisa digunakan beberapa kali dalam pelaksanaan penelitian dengan objek sama hasilnya juga menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:172). Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Computer Anxiety (X1)</i>	0,896	Reliabel
<i>Computer Attitude (X2)</i>	0,866	Reliabel
<i>Internal Locus of Control (X3)</i>	0,932	Reliabel
Keahlian dalam Menggunakan Aplikasi Komputer Akuntansi atau CSE (Y)	0,943	Reliabel

*Sumber:* Hasil Output SPSS, 2016

Setiap variabel mempunyai nilai lebih dari 0,60 bermakna keempat variabel tersebut sudah reliabel. Uji asumsi klasik dilaksanakan sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (Gozhali, 2013:105). Uji asumsi klasik yang dilaksanakan dalam penelitian ini, ialah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk menguji normalitas data ialah dengan melihat hasil statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	90
Kolmogorov-Smirnov Z	.630
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.822

*Sumber:* Hasil Output SPSS, 2016

*Asymp. Sig (2-tailed)* nilainya yakni  $0,822 > 0,05$ , bermakna data sudah berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas hanya dilaksanakan pada model regresi linier berganda untuk menguji ada/tidaknya korelasi antar variabel bebas/*independent*-nya. Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	<i>Computer Anxiety</i> ( $X_1$ )	0,884	1,131
2.	<i>Computer Attitude</i> ( $X_2$ )	0,844	1,185
3.	<i>Internal Locus of Control</i> ( $X_3$ )	0,808	1,238

Sumber: Hasil Output SPSS, 2016

Tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance*-nya  $\geq 0.10$  serta nilai *variance inflation factor/VIF*  $\leq 10$ . Maka, model regresi linear bergandanya sudah lolos multikolonieritas, sehingga analisis regresi bisa dilanjutkan.

Model regresi yang baik ialah yang homokedastisitas/tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No.	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	<i>Computer Anxiety</i> ( $X_1$ )	0,364	Bebas Heteroskedastisitas
2.	<i>Computer Attitude</i> ( $X_2$ )	0,144	Bebas Heteroskedastisitas
3.	<i>Internal Locus of Control</i> ( $X_3$ )	0,259	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS, 2016

Signifikansi probabilitasnya nilainya  $> 0,05$  artinya data bebas heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh langsung *computer anxiety*, *computer attitude*, serta *internal locus of control* pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,291	5,740		1,967	0,052
X <sub>1</sub>	-0,461	0,226	-0,174	-2,042	0,044
X <sub>2</sub>	0,322	0,141	0,213	2,288	0,025
X <sub>3</sub>	0,671	0,157	0,405	4,265	0,000
R			0,611		
R <sup>2</sup>			0,374		
Adjusted R Square			0,352		
F hitung			17,110		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: Hasil Output SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 9. bisa disusun persamaan regresi yakni.

$$Y = 11,291 - 0,461X_1 + 0,322X_2 + 0,671X_3 + e$$

Konstanta regresi/ $\alpha$  sebesar 11,291 bermakna jika nilai *computer anxiety* ( $X_1$ ), *computer attitude* ( $X_2$ ), dan *internal locus of control* ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka nilai keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE ( $Y$ ) meningkat sebesar 11,291 satuan. Koefisien regresi *computer anxiety* ( $\beta_1$ ) sebesar -0,461 bermakna jika variabel *computer anxiety* ( $X_1$ ) memiliki hubungan/pengaruh negatif pada variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE ( $Y$ ). Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel *computer anxiety* ( $X_1$ ), maka variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE ( $Y$ ) menurun sebesar 0,461 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi *computer attitude* ( $\beta_2$ ) sebesar 0,322 bermakna jika variabel *computer attitude* ( $X_2$ ) mempunyai hubungan positif pada variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE ( $Y$ ). Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel *computer attitude* ( $X_2$ ), maka variabel

keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y) meningkat/naik sebesar 0,322 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi *internal locus of control* ( $\beta_3$ ) sebesar 0,671 bermakna jika variabel *internal locus of control* ( $X_3$ ) mempunyai hubungan positif pada variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y). Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel *internal locus of control* ( $X_3$ ), maka variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y) meningkat sebesar 0,671 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji nilai selisih mutlak digunakan untuk menguji interaksi *internal locus of control* dengan *computer anxiety* dan *computer attitude* pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Salah satu metode dalam analisis regresi moderasi ialah uji nilai selisih mutlak. Uji ini bisa mengurangi efek multikolonieritas serta menghasilkan implikasi yang lebih baik dari variabel independen/bebasnya pada variabel dependennya (Frucot dan Shearon, 1991, dalam Ghazali, 2013:235). Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji nilai selisih mutlak ditunjukkan pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan Uji Nilai Selisih Mutlak**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,700	1,639		14,463	0,000
ZX <sub>1</sub>	-1,579	0,773	-0,174	-2,042	0,044
ZX <sub>2</sub>	1,876	0,785	0,207	2,390	0,019
ZX <sub>3</sub>	4,676	0,842	0,515	5,557	0,000
ZX <sub>1</sub> -ZX <sub>3</sub>	2,861	0,887	0,266	3,224	0,002
ZX <sub>2</sub> -ZX <sub>3</sub>	2,207	0,997	0,181	2,214	0,030
R			0,686		
R <sup>2</sup>			0,471		
<i>Adjusted R Square</i>			0,439		
F hitung			14,938		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: Hasil Output SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 10. dapat disusun persamaannya yakni.

$$Y = 23,700 - 1,579ZX_1 + 1,876ZX_2 + 4,676ZX_3 + 2,861|ZX_1-ZX_3| + 2,207|ZX_2-ZX_3| + e$$

Konstanta regresi/ $\alpha$  sebesar 23,700 bermakna jika nilai *computer anxiety* ( $X_1$ ), *computer attitude* ( $X_2$ ), *internal locus of control* ( $X_3$ ), interaksi antara variabel *computer anxiety* ( $X_1$ ) dengan variabel moderasi *internal locus of control* ( $X_3$ ), dan interaksi antara variabel *computer attitude* ( $X_2$ ) dengan variabel moderasi *internal locus of control* ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka nilai keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y) meningkat sebesar 23,700 satuan.

Koefisien regresi *computer anxiety* ( $\beta_1$ ) sebesar -1,579 bermakna jika variabel *computer anxiety* ( $X_1$ ) mempunyai/memiliki hubungan negatif pada variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y). Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel *computer anxiety* ( $X_1$ ), maka variabel

keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y) menurun 1,579 satuan, asumsinya variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi *computer attitude* ( $\beta_2$ ) sebesar 1,876 bermakna jika variabel *computer attitude* ( $X_2$ ) mempunyai/memiliki hubungan positif pada variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y). Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel *computer attitude* ( $X_2$ ), maka variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y) meningkat/naik 1,876 satuan, asumsinya variabel lain konstan. Koefisien regresi *internal locus of control* ( $\beta_3$ ) sebesar 4,676 bermakna jika variabel *internal locus of control* ( $X_3$ ) mempunyai/memiliki hubungan positif pada variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y). Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel *internal locus of control* ( $X_3$ ), maka variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y) meningkat/naik 4,676 satuan, asumsinya variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi moderasi  $|ZX1-ZX3|$  ( $\beta_4$ ) sebesar 2,861 bermakna jika interaksi variabel *computer anxiety* dan *internal locus of control* meningkat sebesar 1 satuan maka variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y) akan meningkat/naik 2,861 satuan, asumsinya variabel yang lain konstan. Koefisien regresi moderasi  $|ZX2-ZX3|$  ( $\beta_5$ ) sebesar 2,207 bermakna jika interaksi variabel *computer attitude* dan *internal locus of control* meningkat sebesar 1 satuan maka variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y) akan meningkat/naik 2,207 satuan, asumsinya variabel yang lain konstan. Koefisien moderasi *internal locus of control* dengan

*computer anxiety* ( $\beta_4$ ) memiliki signifikansi  $0,002 < 0,05$  serta koefisien moderasi *internal locus of control* dengan *computer attitude* ( $\beta_5$ ) mempunyai signifikansi  $0,030 < 0,05$  yang bermakna bahwasanya kedua interaksi tersebut signifikan berimplikasi. Variabel *internal locus of control* ( $X_3$ ) juga berpengaruh secara parsial terhadap variabel keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE (Y). Hal ini menunjukkan variabel *internal locus of control* ( $X_3$ ) merupakan *quasi moderator* atau moderator semu.

Hasil uji F pada Tabel 9 dan 10 menunjukkan signifikansi  $F 0,000 < 0,05$  bermakna model regresi linier berganda serta regresi moderasi layak untuk menganalisis/menguji implikasi variabel bebasnya dengan variabel terikat/endogen. Berdasarkan Tabel 9 dilihat nilai *Adjusted R square* sebesar 0,352. Artinya 35,2% variasi keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE mampu dijelaskan oleh variasi dari variabel *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *internal locus of control*, sedangkan 64,8% dijelaskan dengan variabel yang lain di luar model. Tabel 10 menunjukkan, variabel moderasi dan interaksi antara variabel moderasi dengan variabel bebas/eksogen telah memberikan efek meningkatnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) menjadi 0,439. Artinya 43,9% variasi keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE mampu dijelaskan oleh variasi dari variabel *computer anxiety*, *computer attitude*, *internal locus of control*, dan interaksi antara *internal locus of control* dengan *computer anxiety* dan *computer attitude*, sedangkan 56,1% dijelaskan dengan variabel lain di luar model.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *computer anxiety* berpengaruh/berimplikasi negatif pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE. Pada Tabel 9. ditunjukkan bahwasanya nilai signifikansi uji t untuk variabel *computer anxiety* sebesar  $0,044 < 0,05$  dengan koefisien regresi nilainya negatif sebesar  $-0,461$ . Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Compeau *et al.* (1999) menyatakan bahwa semakin tingginya CSE individu, semakin rendah *computer anxiety*-nya dan sebaliknya semakin rendah CSE individu, semakin tinggi *computer anxiety*-nya. Hasil penelitian sependapat dengan Ridzuan, *et al.* (2001), Tjandra (2007), Megananda (2010), Wahyudin (2010), Simsek (2011), Heliyawati (2011), Hatta,dkk. (2013), Parasara (2014), (Cahyono (2014), dan Mogotsi (2013), juga menyatakan bahwa *computer anxiety* memiliki hubungan/pengaruh negatif serta signifikan pada keahlian berkomputer/CSE.

Hipotesis kedua menyatakan bahwasanya *computer attitude* berpengaruh/berimplikasi positif pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE. Tabel 9. menunjukkan nilai signifikansi uji t untuk variabel *computer attitude* sebesar  $0,025 < 0,05$  serta koefisien regresi nilainya positif sebesar  $0,322$ . Artinya hipotesis kedua diterima, hal ini bermakna bahwa secara parsial *computer attitude* berpengaruh positif terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE. Pengaruh positifnya bermakna, sikap positif/*optimism* yang dimiliki mahasiswa akuntansi berarti mahasiswa akuntansi merasa terbantu dengan adanya aplikasi komputer akuntansi sehingga meningkatnya *computer attitude* akan memberikan efek

meningkatnya keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Hasil penelitian sependapat dengan Cahyono (2014) dan Kumara, dkk. (2014) menyatakan bahwa *computer attitude* memiliki hubungan/pengaruh positif serta signifikan pada keahlian berkomputer/CSE.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE. Tabel 9. menunjukkan nilai signifikansi uji t untuk variabel *internal locus of control* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,671. Artinya hipotesis ketiga diterima, hal ini bermakna bahwa secara parsial *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE. Semakin meningkatnya *internal locus of control* pada diri pribadi maka memberikan efek meningkatnya keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE. Hasil penelitian sependapat dengan Mogotsi (2013) menyatakan bahwa, *locus of control* berpengaruh/berimplikasi terhadap CSE, individu yang mempunyai level *internal locus of control* yang tinggi akan mempunyai CSE yang tinggi/baik pula.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *internal locus of control* mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh negatif *computer anxiety* pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE. Nilai signifikansi uji t untuk variabel interaksi *computer anxiety* dengan *internal locus of control* ( $ZX1-ZX3$ ) berdasarkan Tabel 10. sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi variabel interaksi bernilai positif sebesar 2,861 artinya *internal locus of control* mampu memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dalam

menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE dan memperlemah hubungan negatif pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE. Sehingga, hipotesis keempat didukung dengan penelitian ini. Maka, hipotesis keempat yang menyatakan *internal locus of control* mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh negatif *computer anxiety* terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE diterima/tidak ditolak. Orang yang mempunyai *internal locus of control* akan bisa mengendalikan lingkungannya (Rotter, 1966), sehingga mahasiswa akuntansi yang mempunyai *internal locus of control* bisa mengendalikan *computer anxiety* dalam dirinya sehingga keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE meningkat. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Harimurti, dkk. (2016) menyatakan bahwa *internal locus of control* memoderasi pengaruh *computer anxiety* pada keahlian pemakai/pengguna komputer pada mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta dalam menggunakan/memanfaatkan *software* akuntansi.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *internal locus of control* mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *computer attitude* pada keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE. Nilai signifikansi uji t untuk variabel interaksi *computer attitude* dengan *internal locus of control* ( $|ZX2-ZX3|$ ) berdasarkan Tabel 10. sebesar  $0,030 < 0,05$ . Koefisien regresi variabel interaksi nilainya positif sebesar 2,207 artinya *internal locus of control* mampu memoderasi pengaruh *computer attitude* terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE dan memperkuat hubungan positif

pengaruh *computer attitude* terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan *internal locus of control* mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *computer attitude* terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi atau CSE. Orang yang mempunyai *internal locus of control* akan memiliki motivasi untuk berprestasi (Rotter, 1966), mahasiswa akuntansi yang memiliki/mempunyai *internal locus of control* akan termotivasi untuk berprestasi salah satunya pada akademik yakni dengan mempelajari aplikasi komputer akuntansi sehingga akan memperkuat sikap positif/*optimism* yang dimiliki mahasiswa akuntansi terhadap aplikasi komputer akuntansi yang dapat memberikan efek meningkatnya keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

*Computer anxiety* berpengaruh/berimplikasi negatif terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE. *Computer attitude* berpengaruh/berimplikasi positif terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE. *Internal locus of control* berpengaruh positif terhadap keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE. *Internal locus of control* mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh negatif *computer anxiety* pada keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE. *Internal locus of control* mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh positif *computer attitude* pada keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE.

Peningkatan pelatihan komputer disarankan untuk dilaksanakan supaya responden terbiasa menggunakan komputer sehingga *computer anxiety* menjadi rendah. Perlu ditingkatkan persepsi/pandangan positif pada komputer supaya *computer attitude optimism* bisa ditingkatkan serta *computer attitude pessimism* bisa diturunkan. *Internal locus of control* dalam diri harus ditingkatkan dengan terbiasa percaya pada kemampuan sendiri serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebaiknya memberikan pelatihan/praktik aplikasi komputer akuntansi supaya mahasiswa akuntansi bisa terbiasa menggunakan aplikasi komputer akuntansi yang bisa berguna/bermanfaat saat di dunia kerja. Koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya 43,9%. Variabel bebas dan variabel moderasi hanya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 43,9%. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti pengalaman, pendidikan dan pelatihan, dan variabel lainnya untuk menjelaskan keahlian dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi/CSE.

## REFERENSI

- Acchim, Nur'ain dan Arraqib Al Kassim. 2015. Computer Usage: The Impact of Computer Anxiety and Computer Self Efficacy. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 172 (7), pp: 701-708.
- Anthony, L. M., Clarke, M. C., dan Anderson, S.J. 2000. Technophobia and Personality Subtypes In A Sample of South African University Students. *Computer in Human Behavior*, 16 (1), pp: 31-44.
- Cahyono, Yuli Tri. 2014. Pengaruh Faktor Personality dan Pengalaman Terhadap Keahlian Pegawai Dalam Menggunakan Komputer. *Syariah Paper Accounting FEB-UMS*, 20 (3), h: 647-670.

- Compeau, Deborah R. dan Christopher A Higgins. 1995. Computer Self Efficacy: Development Of A Measure And Initial Test. *MIS Quarterly*, 19 (2), pp:189-211.
- Compeau, Deborah R. dan Huff Sid . 1999. Social Cognitive Theory and Individual Reactions To Computing Technology: A longitudinal Study. *MIS Quarterly*, 23 (2), 145-158.
- Brown, Susan A., Robert M. Fuller, dan Chelley Vician. 2004. Who's Afraid of The Virtual World? Anxiety and Computer-Mediated Communication. *Journal of The Association for Information System*, 3 (2), pp: 79-107.
- Harimurti, Fadjar dan Dewi Saptantinah Puji Astuti. 2016. Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Pemakai Komputer Dengan Internal Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), h: 91-98.
- Hatta, Madani dan Marietza Fenny. 2013. Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntansi dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Heliyawati, Putri. 2011. Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Informasi Dengan Computer Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 22 (5), h: 32-50.
- Hutahaean, Jeperson. 2015. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kumara, I Komang Arya, I Made Pradana Adiputra, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2014. Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi yang Menggunakan Komputer (Studi Empiris Pada Hotel di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), h: 24-61.
- Mahatmyo, Atyanto. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mayasari, Mega dan Gudono. 2015. The Influence of Personal Characteristics, Interaction: (Computer/Individual), Computer Self-Efficacy, Personal Innovativeness in Information Technology to Computer Anxiety in use of

Mind Your Own Business Accounting Software. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 5, pp: 286-295.

Mogotsi, Isaac C. 2013. Correlates of Computer Self-Efficacy among Undergraduate Business Majors. *Botswana Journal of Business*, 6(1), pp: 31-43.

Parasara, Anak Agung Putra. 2014. Pengaruh Computer Anxiety Pada Computer Self Efficacy. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), h:289-298.

Rafki. 2012. Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keahlian Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer. *JEMI*, 3 (1), h: 61-70.

Rajasa, Aiaz & Faturachman Fachri. 2015. Predicting the Intention to Re-Use on Accounting Application Software (The Case of AccurateTM Application Software Users in Indonesia). *International Journal of Business & Management*, 3 (8), pp: 206-210.

Rezaei, Masoud dan Ali Shams. 2014. Correlates of Internet Anxiety Among Agricultural Students In Zanjan University of Iran. *Journal of Educational and Instructional Studies*, 4(1), pp: 63-70.

Ridzuan, Abang Ahmad, Hong Kian Sam, dan Aliza Ahmad. 2001. Teacher Educators Attitudes Toward Computers: A Study Among Teacher Educators In Teacher Training Colleges In Johor, Malaysia. *Jurnal Teknologi*, 25 (7), pp: 21-32.

Rotter. Julian B. 1966. Generalized Expectancies For Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*. 80(1), pp: 1-28.

Sabzian, Fauzieh dan Abbas Pourhosein Gilakjani. 2013. Teachers Attitudes about Technology Training, Professional Development, Integration, Experience, Anxiety, and Literacy in English Language Teaching and Learning. *International Journal of Applied Science and Technology*, 3(1), pp: 67-75.

Safitri, Merdiana Era dan Rediana Setiyani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude, dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), h: 31-43.

Salamah, Irma & M. Aris Ganiardi, RD. Kusumanto. 2015. Computer Anxiety and Computer Attitude towards Computer Self Efficacy (CSE) Polstri Telecommunication Engineering Student on Writing The Final Report.

*Proceeding of International Conference on Electrical Engineering, Computer Science and Informatics*, 4 (2), pp: 14-25.

Setyawan, Ridho Ilham dan Syaefullah. 2013. Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Berkomputer Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18 (3), h: 35-56.

Simsek, Ali. 2011. The Relationship between Computer Anxiety and Computer Self-Efficacy. *Contemporary Education Technology*, 2(3), pp: 177-187

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.

Tuncer, Murat, Yunus Dogan dan Ramazan Tanas. 2013. Investigation Of Vocational High-School Students' Computer Anxiety. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 12(4), pp: 90-95.

Wahyono, Teguh. 2003. *Sistem Informasi*. Bandung: Graha Ilmu.

Wahyudin, Yudi. 2010. Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Winarni, Restu dan Diana Rahmawati. 2015. Pengaruh Karakteristik Tipe Kepribadian dan IPK Terhadap Kecemasan Berkomputer Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan *Software* Akuntansi Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nominal*, 4(1), h: 3-10.

Zahro, Nafi Inayati, Asahri, dan Ratih Hesty Utami. 2014. Analisis Gender dalam Tingkat Kecemasan Pemakai Komputer dan Computer Attitude Karyawan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 25(1), h: 31-38.